

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era modern ditandai dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung cepat sekaligus telah memberikan tantangan kepada setiap individu untuk terus belajar, terutama generasi muda.¹ Di era ini, generasi muda dihadapkan dengan berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi keimanan dan kedisiplinan mereka dalam beribadah, khususnya ibadah salat. Salah satu fenomena yang cukup memprihatinkan sampai saat ini adalah masih banyaknya generasi muda yang tidak tepat waktu dan tidak disiplin dalam melaksanakan salat, menunda-nunda waktu salat, meninggalkan salat, atau bahkan tidak melaksanakan salat sama sekali, baik salat fardu lima waktu ataupun salat sunah, khususnya salat duha.

Fenomena seperti ini banyak terjadi di berbagai tempat, salah satunya di sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Kartika Silitonga tentang Analisis Sikap Kedisiplinan Ibadah Siswa/Siswi di MAN 1 Lampung Tengah menunjukkan bahwa kedisiplinan ibadah siswa/siswi kelas XI di sekolah tersebut kurang disiplin, dibuktikan dengan adanya 3% siswa masuk dalam kategori sangat disiplin,

¹ Sajogyo, Era Modern, *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 2014, hal. 1–87.

27% siswa masuk dalam kategori disiplin, 66% siswa masuk kategori kurang disiplin dan 4% siswa masuk dalam kategori tidak disiplin.²

Fenomena yang sama juga terjadi di SMP Negeri 1 Patuk Gunungkidul, dalam penelitian yang dilakukan Dwi Nugroho yang dikutip oleh Rahmat menyatakan bahwa ditemukan 29,01% siswa masuk ke dalam kategori kurang disiplin, 5,34% pada kategori sangat kurang disiplin, 32,82% sedang, dan hanya 26,72% yang masuk dalam kategori baik.³

Disiplin dalam konteks pelaksanaan salat menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dan harus dimiliki oleh setiap siswa di sekolah. Rahmawati mengemukakan bahwa disiplin mampu menciptakan individu yang dapat memahami serta dapat membedakan hal-hal yang harusnya dilakukan, wajib dilakukan, atau hal-hal yang seharusnya dilarang untuk dilakukan.⁴ Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gie yang dikutip oleh Rizkon bahwa disiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik dan juga merupakan bentuk proses ke arah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.⁵

Nilai disiplin dalam diri manusia berasal dari kesadaran individu itu sendiri. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Juliya

² Kartika Silitonga, Analisis Sikap Kedisiplinan Ibadah Siswa/Siswi di MAN 1 Lampung Tengah, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 7 No. 2, 2020, 809-820.

³ Alwi Rahmat, *Hubungan Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah dengan Kedisiplinan Siswa SMP Islam Ruhama*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2023), hal. 9.

⁴ Amalia Yunia Rahmawati, *Landasan Teori Kedisiplinan*, (Kediri: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), 1-23.

⁵ Akhmad Rizkon, Pengaruh Metode Islah Mubasyir terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4 No. 1, 2019, 23-29.

bahwa menumbuhkan kedisiplinan merupakan suatu hal yang sulit. Namun, meski demikian telah dinyatakan bahwa perilaku disiplin akan lebih mudah tumbuh dan berkembang apabila muncul dari kesadaran dalam diri seseorang. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.⁶

Siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik, tidak hanya akan melaksanakan ibadah dengan rutin dan tepat waktu, tetapi juga akan membentuk kebiasaan baik yang berdampak positif pada aspek-aspek kehidupan lainnya.⁷ Guru khususnya guru Fikih dalam hal ini memiliki peran strategis untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam melaksanakan salat duha berjamaah karena kedisiplinan dalam melaksanakan salat duha berjamaah dapat meningkatkan spiritualitas siswa dan juga mengajarkan siswa untuk hidup disiplin.⁸

Guru Fikih tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa untuk melaksanakan ajaran agama dengan baik. Kinerja guru dalam pengajarannya dapat mewujudkan kedisiplinan yang dapat menjadi pedoman siswa sesuai dengan standar yang berlaku di sekolah. Orang yang memiliki kedisiplinan tinggi akan menjadi

⁶ Zahrotus Sunnah Juliya, *Unsur-Unsur Kedisiplinan*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), 11–67.

⁷ Ari Susandi, Zainuddin Abbas, dan Benny Prasetya, Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo, *JPDK: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 1, 2022, 447–458.

⁸ Nayla, Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Siswa SDN 28 Bisang, *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 1, 2023, 79–86.

orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing. Sebaliknya, orang yang gagal umumnya adalah orang yang tidak disiplin.⁹

Kedisiplinan dalam melaksanakan salat, khususnya salat sunah seperti salat Duha menjadi indikator penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Dalam konteks ini, MTsN 2 Blitar menjadi salah satu madrasah favorit dan unggulan serta menarik untuk diteliti karena memiliki komitmen kuat dalam membina dan meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa dalam salat duha berjamaah yang dilakukan secara rutin setiap hari. Hal ini sejalan dengan visi madrasah yaitu “Terwujudnya Madrasah Islami yang Berkualitas”, yang menekankan pada penguatan aspek spiritual sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Pelaksanaan salat duha berjamaah di MTsN 2 Blitar dilakukan secara rutin dan terstruktur karena sudah menjadi program madrasah dari tahun 2004. Selain itu, dalam rangkaian salat duha berjamaah, para siswa juga dibiasakan untuk membaca Asmaul Husna, surah Al-Mulk, dan ngaji kitab secara bersama-sama yang dipimpin oleh ustaz.¹⁰

Sampai saat ini, pelaksanaan salat duha berjamaah di MTsN 2 Blitar berjalan dengan baik, tertib, dan konsisten. Hal ini terlihat dari disiplinnya semua siswa dalam mengikuti kegiatan salat duha berjamaah di setiap paginya. Jika ada siswa yang tidak mengikuti peraturan yang sudah

⁹ Dina Suprihatiningrum, Siti Anisatun Nafi'ah, dan Roikhatul Janah, Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Tanjunganom Banyuurip Kabupaten Purworejo, *Jurnal As-Sibyan: Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1 2021, 52–66.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Zulaikah selaku guru Fikih, 19 Desember 2024 pukul 09.30 WIB.

ditentukan oleh sekolah, maka akan dikenakan sanksi. Dengan adanya sanksi tersebut, siswa diharapkan menjadi lebih menyadari akan kesalahannya dan membuatnya terbiasa melakukan ibadah sunah.

Berangkat dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Duha Berjamaah pada Siswa di MTsN 2 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat diambil fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi guru Fikih dalam melakukan pembiasaan salat duha berjamaah pada siswa di MTsN 2 Blitar?
2. Bagaimana strategi guru Fikih dalam memberikan teladan salat duha berjamaah pada siswa di MTsN 2 Blitar?
3. Bagaimana strategi guru Fikih dalam memberikan penyadaran salat duha berjamaah pada siswa di MTsN 2 Blitar?
4. Bagaimana strategi guru Fikih dalam melakukan pengawasan salat duha berjamaah pada siswa di MTsN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Fikih dalam melakukan pembiasaan salat duha berjamaah pada siswa di MTsN 2 Blitar.

2. Untuk mendeskripsikan strategi guru Fikih dalam memberikan teladan salat duha berjamaah pada siswa di MTsN 2 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru Fikih dalam memberikan penyadaran salat duha berjamaah pada siswa di MTsN 2 Blitar.
4. Untuk mendeskripsikan strategi guru Fikih dalam melakukan pengawasan salat duha berjamaah pada siswa di MTsN 2 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan segi praktis. Adapun, kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan serta memberikan dinamika pengetahuan yang baru terhadap dunia pendidikan terkait strategi guru Fikih dalam meningkatkan kedisiplinan salat duha berjamaah pada siswa.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis ini ditunjukkan pada berbagai pihak yang terkait antara lain:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menyusun program untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama pada peningkatan kemampuan ibadah siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kedisiplinan salat duha berjamaah pada siswa di MTsN 2 Blitar.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di MTsN 2 Blitar.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar lebih mengoptimalkan dan lebih mengerti akan pentingnya kedisiplinan dalam mengikuti salat duha berjamaah di MTsN 2 Blitar.

e. Bagi Peneliti yang Akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan dan dapat dijadikan bahan referensi serta tambahan wawasan bagi peneliti berikutnya.

E. Penegasan Istilah

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya kesalahan pengertian atau kurang jelasnya makna mengenai

istilah-istilah yang ada, maka perlu untuk memberikan penegasan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan secara Konseptual

a. Strategi Guru Fikih

Kata strategi dalam KBBI berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹¹ Strategi dalam konteks yang lebih luas mencakup penentuan arah jangka panjang serta pengaturan dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut J. R. David yang dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi dapat diartikan sebagai rencana, cara, atau serangkaian kegiatan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹² Sedangkan, guru Fikih adalah pengajar/pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengajarkan ilmu fikih yang mencakup hukum-hukum syariah Islam tentang berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, strategi guru Fikih adalah rencana dan pendekatan yang sistematis yang digunakan oleh guru Fikih dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti tata tertib, ketaatan kepada

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1092.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 122.

peraturan.¹³ Kedisiplinan adalah sikap dan perilaku yang¹⁴ menunjukkan ketaatan terhadap aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib, sebab didorong oleh adanya kesadaran yang ada dalam hati individu tersebut.¹⁵ Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan mencakup ketertiban, keteraturan, dan ketekunan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya di sekolah.

c. Salat Duha Berjamaah

Salat duha berjamaah merupakan salat sunah yang dilakukan pada waktu duha (pagi hari setelah matahari terbit hingga menjelang waktu dzuhur) secara bersama-sama dalam suatu kelompok atau jamaah. Waktu pelaksanaan salat duha menurut Azzet yaitu apabila diukur dengan jam, kira-kira pukul tujuh pagi sampai dengan pukul sebelas siang.¹⁶

2. Penegasan secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan “Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Duha Berjamaah pada Siswa” adalah upaya yang dilakukan guru Fikih yang bertujuan untuk

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 11.

¹⁴ Amalia Yunia Rahmawati, “Landasan Teori Kedisiplinan,” 7.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 114.

¹⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2010), hal. 150.

meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 2 Blitar dalam melaksanakan salat duha berjamaah. Dalam hal ini, guru Fiqih melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, contohnya strategi dalam hal melakukan pembiasaan, memberikan teladan, memberikan penyadaran, dan melakukan pengawasan pada siswa dalam salat duha berjamaah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Guru Fiqih tidak hanya berperan sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang membantu siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pelaksanaan ibadah seperti salat duha berjamaah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memahami hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini dan dalam hal ini akan diperoleh informasi secara umum, jelas, dan menyeluruh tentang isi pemahaman skripsi ini.¹⁷ Adapun, sistematika pembahasan skripsi ini meliputi bagian awal dan bagian inti. Berikut perinciannya:

- 1. Bagian Awal**, meliputi: halaman depan, halaman judul, dan halaman persetujuan.
- 2. Bagian Utama**, terdiri dari 5 BAB yaitu BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

¹⁷ Muhammad In'am, Implementasi Program Ubudiyah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Mts Plus Ath-Thohiriyah Blawirejo, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, 2023, hal. 1–10.

- a. **BAB I : Pendahuluan.** Bab ini mencakup konteks, fokus, tujuan, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan yang akan digunakan.
- b. **BAB II : Kajian Pustaka.** Pada bab ini, penulis mengulas berbagai literatur atau referensi utama yang menjadi dasar teori dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga membahas hasil penelitian terdahulu serta paradigma penelitian yang memberikan gambaran awal bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini.
- c. **BAB III : Metode Penelitian.** Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.
- d. **BAB IV : Hasil Penelitian.** Bab ini menyajikan tentang hasil penelitian dalam bentuk pemaparan data dan temuan yang telah dianalisis. Penyajian data disusun berdasarkan topik yang sesuai dengan rumusan penelitian sehingga memberikan gambaran yang sistematis mengenai hasil penelitian.
- e. **BAB V : Pembahasan.** Bab ini berisikan analisis mendalam terhadap temuan penelitian yang telah dipaparkan

sebelumnya. Pembahasan dilakukan dengan menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang relevan guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

- f. BAB VI : Penutup.** Pada bab ini, penulis menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya atau pihak-pihak yang berkepentingan.